

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini akan memuat simpulan berdasarkan masalah-masalah pokok dan pembahasan yang telah diuraikan dan dianalisis pada bab IV. Selain itu pada bab ini akan dicantumkan juga beberapa saran yang akan ditujukan kepada para pihak-pihak terkait yang mengadopsi bangunan *kori* pada *Puri* menurut klasifikasi dari konsep ATB.

#### 5.1 Kesimpulan

Peninggalan arsitektur tradisional Bali pada masa kerajaan yang masih ada dan masih difungsikan dengan baik saat ini yaitu bangunan *Puri*. *Puri* Agung Ubud merupakan salah satu *Puri* yang memiliki nilai sejarah penting pada perkembangan pariwisata di Bali, hingga saat ini *Puri* Agung Ubud masih menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan yang berkunjung ke Bali. Akibat adanya pengaruh pariwisata, adapun batasan *palebahan* yang dapat dikunjungi oleh wisatawan yaitu pada *palebahan* *ancak saji* dan *palebahan* *semanggan*. *Palebahan* *ancak saji* dan *palebahan* *semanggan* dibatasi dengan pintu besar pada arah timur yang dikelilingi dengan *tembok penyengker* yang disebut dengan *kori*. Tidak hanya pada arah timur, pada arah utara *palebahan* *ancak saji* juga terdapat *kori* yang membatasi area *palebahan* *ancak saji* dengan *palebahan* *saren kauh*. Secara visual kedua *kori* tersebut memiliki bentuk yang

sama, tetapi ketika dilihat lebih detail terdapat beberapa perbedaan dari kedua *kori* yang terdapat pada *palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud* tersebut.

Berdasarkan hasil analisis mengenai perbandingan bentuk dan fungsi *kori* pada *palebahan ancak saji* tersebut, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan yang dianalisis menggunakan teori bentuk dengan variabel wujud, ornamen dan material, dan diklasifikasikan berdasarkan konsep *tri angga* menurut elemen ATB. Dalam pembangunan masing-masing *kori* tersebut sama-sama didasari oleh konsep *tri angga* dalam elemen ATB, yang menyebabkan adanya persamaan berupa struktur tingkatan bangunan yang menggunakan struktur cecandian yang terdiri dari kepala, badan dan kaki. Penggunaan konsep tersebut juga mempengaruhi adanya kesamaan peletakan ornamen menurut konsep ATB khususnya pada ornamen *kekarangan* dan ornamen yang berada pada puncak *kori*. Tetapi pada setiap ornamen memiliki perbedaan bentuk pahatan dan ragam hiasnya. Selain dari segi bentuk dan ornamen, kedua *kori* tersebut memiliki fungsi utama yaitu sebagai akses masuk ke area dalam *puri*, tetapi pada *kori* timur memiliki fungsi khusus yaitu bersifat lebih sakral, karena *kori* tersebut hanya dibuka dan dapat digunakan pada saat dilakukan upacara keagamaan. Selain pada bentuk bangunan *kori*, perbedaan juga terdapat pada perwujudan sosok penjaga *kori*, dimana pada *kori* timur terdapat dua pasang patung *dwarapala*, sedangkan pada *kori* utara terdapat sepasang tugu *pelinggih* dan terdapat satu *pelinggih penyawangan* pada bagian kiri depan *kori*.

Adanya perbedaan dan persamaan dari segi wujud, ornamen dan material pada masing-masing *kori* juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari faktor

durasi pembangunan yang berbeda, dimana *kori* timur lebih dahulu ada dibandingkan *kori* utara, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan *undagi* atau orang yang membuat atau membangun *kori* tersebut berbeda, sehingga dari segi bentuk dan ragam hiasnya mengalami perbedaan sesuai dengan kreatifitas *undaginya* namun tetap berpatokan pada pakem dasar ATB yang didalamnya terkandung makna filosofi dari bangunan *kori* tersebut. Sedangkan dari faktor alam yaitu peletakan posisi *kori* yang dihubungkan dengan arah terbit dan tenggelamnya matahari, sehingga membuat tampilan visual *kori* terlihat berbeda. Material yang digunakan pada kedua *kori* tersebut sama-sama menggunakan material dasar batu alam, batu bata dan batu paras, hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan bahan lokal daerah setempat yaitu lokasi Puri Agung Ubud yang berada pada daerah dataran. Selain itu penggunaan pada setiap material tersebut memiliki nilai makna yang berkaitan dengan kesakralan bangunan *kori* tersebut, yaitu material bata merupakan simbol dari api, cadas merupakan symbol dari udara dan batu merupakan symbol air. *Kori* merupakan jenis dari bangunan candi kurung, candi merupakan asal dari kata *candika* yang bermakna api, unsur makna api dan bangunan candi dipercaya dapat menetralsir hal-hal negatif saat melewati candi tersebut.

## **5.2 Saran**

Peninggalan bangunan sejarah berupa bangunan kerajaan merupakan salah satu pengadopsian dari konsep ATB yang masih bisa dilihat dan dinikmati hingga pada masa sekarang. Bangunan *Puri Agung Ubud*, merupakan salah satu

bangunan kerajaan yang masih terbilang utuh dari segi bentuk tata letak, fungsi, struktur bangunan dan ornamennya yang harus dijaga dan dirawat oleh penghuni *Puri* dan masyarakat desa setempat. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini diharapkan adanya pihak-pihak yang berkompeten dalam mengadopsi konsep bangunan ATB, terutama dalam lingkup arsitektur pada bangunan *kori*, yang diharapkan dapat mengembangkan atau menemukan hal-hal yang kurang terjawab dalam penelitian ini.